

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Komunitas menggambarkan pertemuan aktivitas publik dari berbagai jenis individu yang berbagi wilayah yang sama, seringkali dengan minat dan tempat yang sama. Dalam jaringan manusia, orang-orang yang membuatnya mungkin memiliki tujuan, keyakinan, energi, minat, kebutuhan, bahaya, kecenderungan, dan berbagai kondisi yang tidak dapat dibedakan. Komunitas berasal dari bahasa Latin *Communitas* yang berarti “sebanding”, kemudian, pada saat itu, sangat mungkin didapat dari *Communis* yang berarti “setara, normal, dimiliki oleh semua atau banyak”.

Karakter komunitas adalah bagian yang berkepentingan dan terlibat langsung dalam suatu tindakan. Ini berarti bahwa semua upaya bagian digabungkan dengan upaya pemerintah lingkungan untuk bekerja pada harapan untuk kenyamanan sehari-hari. Tidak hanya itu, suatu daerah juga memiliki rumah atau tempat tinggal tertentu. Jaringan yang memiliki rumah super tahan lama pada umumnya memiliki tanggung jawab yang kuat untuk ketabahan karena solidaritas rumah mereka. Secara tidak langsung, wilayah lokal berfungsi sebagai lapisan untuk menjelaskan hubungan antara ikatan persahabatan dan wilayah geografis tertentu. Selain penginapan, ada unsur lain yang menjadikan suatu daerah menjadi sentimen khusus. Sensasi komitmen ada di antara individu ketika mereka membutuhkan satu sama lain dan tanah yang mereka miliki untuk memberikan kehidupan kepada semua orang. Sentimen ini disinggung sebagai sentimen area lokal. Komponen

local area feeling, khususnya perasaan, saling berbagi, dan membutuhkan satu sama lain.

Desa Masbangun terdapat satu komunitas yang bernama Sekupong (sekumpulan Pemuda Kampong) ialah komunitas pemuda-pemudi desa yang tercipta atas inisiasi bersama selaku wadah berkumpul, belajar, berbagi pengalaman serta pengetahuan dan memupuk rasa persaudaraan kalangan muda. Dalam bahasa melayu Kayong Utara (sekupong) berarti satu jalinan yang bermakna berkumpul serta mempunyai tujuan yang sama. Dasar filosofi tersebutlah membuat komunitas ini mantap dengan nama Sekupong (Sekumpulan Pemuda Kampong).

Adapun terbentuknya komunitas ini sendiri akibat dari rasa ketidak puasaan para pemuda terhadap pemerintah Desa setempat. Karena para pemuda yang ada di Desa Masbangun Mempunyai kreatifitas yang bisa memajukan Desa menjadi Desa berkembang melalui para pemuda. Akan tetapi selama ini pemerintah Desa seakan-akan tidak peduli terhadap para pemuda dari sarana dan prasarana mau pun untuk mengayomi para pemuda di Desa Masbangun. Sedangkan Organisasi kepemudaan yang ada di Desa Masbangun seperti Karang taruna tidak bisa merangkul para pemuda yang ada di Desa Masbangun.

Komunitas Sekupong di gagas oleh beberapa pemuda-pemudi yang peduli terhadap pemuda yang ada di Desa Masbangun yaitu Grin Culis, Evi Surlanti, Rido Wahyudi, Rudianto, M Nur Pajri, Mujiono. Sekupong berdiri pada tanggal 5 Januari 2016 di Dusun Pajajaran, Desa Masbangun, Kecamatan Teluk Batang, Kabupaten Kayong Utara. Serta pada saat ini terdapat 38 anggota dalam komunitas sekupong (sekumpulan pemuda kampong) dari 1.086 pemuda yang ada di Desa Masbangun.

Ada pula daerah aktivitas Sekupong di laksanakan di Dusun– dusun yang ada di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara. Iktikad serta Tujuan Komunitas Sekupong merupakan tingkatkan pemahaman kalangan muda terhadap jiwa akan gotong-royong serta rasa cinta wilayah di Kabupaten Kayong Utara, kurangnya kepedulian terhadap area dan pelestarian budaya lokal.

Sebagimana kita ketahui masalah generasi muda yang ada saat ini di antaranya :

1. Kita dapat melihat bahwa ideologi, patriotisme, dan semangat nasionalis masyarakat, termasuk generasi muda, semakin hari semakin menurun.
2. Ketidakpastian yang dialami anak muda tentang masa depan mereka.
3. Terjadi ketimpangan, baik formal maupun informal, perbandingan jumlah pemuda dan lembaga pendidikan yang tersedia. Ada banyak alasan untuk banyaknya anak putus sekolah, yang berbahaya tidak hanya bagi kalangan yang berusia masih tergolong muda, tetapi pula bagi semua golongan.
4. Minimnya pekerjaan juga kesempatan kerja dan meningkatnya pengangguran dari generasi muda dapat menyebabkan produktivitas negara yang lebih lambat dan pembangunan negara yang lebih lambat, yang menyebabkan berbagai masalah sosial.
5. Kekurangan gizi yang dapat menghambat perkembangan di pola pikir dan pertumbuhan fisik pada generasi muda disebabkan oleh daya beli yang rendah masih kurangnya pengetahuan terhadap gizi dan pola makan yang sesuai bagi kelompok kurang mampu.

6. Terdapat banyak pernikahan belum cukup umur, terutama pada golongan penduduk pedesaan.
7. Perilaku cabul yang mengancam hubungan antara pernikahan dan kehidupan keluarga.
8. Meningkatnya kenakalan remaja, termasuk penyalahgunaan zat terlarang.
9. Tidak ada hukum tentang generasi muda (Ali : 2019).

Dan ada juga terdapat permasalahan yang lainnya seperti :

1. Perlunya Contoh Yang Baik Dalam Bersikap

Remaja lebih cenderung terkesan dengan nilai-nilai luhur yang terpancar dari keteladanan orang tuanya daripada sekadar nasihat yang baik.

2. Sikap Tidak peduli

Ketidakpedulian adalah kecenderungan untuk menolak sesuatu dan pada saat yang sama tidak ingin terlibat di dalamnya. Ketidakpedulian ini memanifestasikan dirinya dalam ketidakpedulian terhadap apa yang terjadi di komunitas mereka sendiri..

3. Kecemasan dan Kurangnya Harga Diri

Remaja semakin sering menggunakan kata-kata "stres" atau "putus asa". Banyak anak muda mencoba mengatasi kecemasan dalam bentuk "melarikan diri" (mengejar kesenangan melalui alkohol, obat penenang, seks, dll).

4. Ketidakmampuan Untuk Ikut Serta

Kecenderungan untuk mencerdaskan segala sesuatu dan berpikir terlalu hati-hati menghalangi kaum muda untuk berpartisipasi secara emosional dan efektif dalam kehidupan sosial dan hubungan interpersonal. Persahabatan dinilai dari untung atau rugi melauai uang.

5. Mempunyai Rasa Tidak Mampu

Perasaan tidak berdaya ini antara lain berasal dari fakta bahwa teknologi semakin menentukan cara kita hidup dan berpikir dalam masyarakat modern. Teknologi mau tidak mau menciptakan masyarakat teknokratis di mana pertama-tama kita harus mempertimbangkan keselamatan kita sendiri di masyarakat. Selain itu, anak muda mencari "jalan pintas". Misalnya, bukan untuk belajar, tetapi untuk mendapatkan nilai dan sertifikat yang bagus.

6. Pemujaan Akan Pengalaman

perilaku kurang baik remaja, termasuk alkohol, narkoba, dan gender, dimulai dengan eksperimen. Lingkungan sosial anak muda saat ini menunjukkan pengalaman yang salah (Ali : 2019).

Adapun keterkaitan dalam hal yang di jelaskan di atas yaitu sifat tidak peduli yang terdapat pada pemuda yang menyebabkan rasa kurang kepedulian pada hal sekitar. kita bersama-sama menyadari bahwa di era globalisasi jiwa anak muda telah tercerai berainya sifat gotong royong yang mulai kabur, sehingga dengan berdirinya Komunitas Sekupong, ada harapan yang luar biasa untuk menjadi salah satu roda penggerak bagi anak-anak muda di daerah pedesaan untuk saling membantu mengubah lingkungan lama mereka dengan energi. persekutuan,

meningkatkan informasi, organisasi dan menciptakan manfaat bagi individu atau penduduk.

Komunitas yang di bangun oleh sebagian pemuda Desa Masbangun yang berperan untuk membantu pertumbuhan dan pengembangan kreatifitas pemuda yang terletak di suatu Desa yang bernama Masbagun. Terdapat suatu permasalahan lapangan . Pemuda di Desa Masbagun sudah mulai tidak sadar bahwa perbuatan yang mereka lakukan sudah melanggar etika pergaulan. Dalam komunitas ini juga pemuda yang ada di Desa Masbangun perlu pengetahuan untuk membangun program kepemudaan yang ada dalam Desa Masbangun untuk menjadi Desa berkembang keorganisasian yang ada di Desa Masbangun harus aktif. Adapun kegiatan komunitas terhadap pemuda yaitu melakukan gotong-royong bersama warga di desa, melakukan pelatihan anyaman yang di inisiasi oleh anggota komunitas sekupong, dan melakukan hal sosial lainnya seperti melakukan penggalangan dana dan membagikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

Dalam komunitas ini ada beberapa kegiatan yang melibatkan para pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam mensukseskan kegiatan yang sudah direncanakan oleh Komunitas Sekupong yang ada di Desa Masbangun. Tujuan kegiatan komunitas ini agar para pemuda Desa Masbangun menjadi lebih aktif dalam kegiatan kepemudaan. Dalam kegiatan komunitas Sekupong ini juga sering melibatkan berbagai unsur kelembagaan yang ada di Kalimantan Barat. Serta membangun relasi untuk para pemuda Desa Masbangun supaya mengembangkan potensi yang belum di kembangkan di Desa Masbangun agar dapat bersaing dengan pemuda yang ada di Kalimantan Barat. Dalam kegiatan yang diikuti oleh

element lembaga yang ada di Kalimantan Barat berbagi ilmu dan menambah wawasan serta melakukan kegiatan kerajinan tangan yang dapat membuat pemuda menjadi lebih produktif dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi pemuda yang menghasilkan.

Ada sedikit kendala dalam kegiatan komunitas sekupong ini. Bahwa masih kurangnya kesadaran dari pemuda yang ada sarana dan prasarana dan wadah yang benar menaungi para pemuda di Desa Masbangun. Adapun kendala yang sering terjadi yaitu, seperti kurangnya fasilitas yang diperlukan pada saat kegiatan, baik berupa bahan baku, kendaraan dan kurangnya dana pada saat kegiatan. Permasalahannya pemuda yang ada di Desa Masbangun sampai saat ini belum ada partisipasi yang jelas untuk membantu komunitas yang sudah ada di Desa Masbangun seperti komunitas yang di buat sebagian pemuda yang ada di Desa Masbangun.

1.2. Identifikasi Masalah

Ada pun identifikasi masalah yang peneliti ambil sebagai berikut :

1. Masih kurangnya partisipasi pemuda dalam komunitas maupun dalam kegiatan komunitas Sekupong.
2. Semangat gotong-royong para pemuda yang sudah mulai memudar.

1.3. Fokus Penelitian

Bedasarkan identifikasi masalah “penelitian” untuk meminimalisir pembahasan penelitian yang terlalu berlebihan maka fokus penelitian ini hendak membahas mengenai : “program pemberdayaan pemuda melalui komunitas sekupong di Desa Masbangun Kecamatan Teluk Batang Kabupaten Kayong Utara”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di jelaskan dalam rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peran komunitas sekupong dalam pemberdayaan pemuda di Desa Masbangun ?

1.5. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan masalah yang telah ditentukan, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mendiskripsikan keberadaan komunitas Sekupong (sekumpulan pemuda kampung) Dalam memberdayakan pemuda di Desa Masbangun.
2. Mendiskripkan serta menganalisis peran yang di lakukan oleh komunitas Sekupong dalam upaya memberdayakan pemuda untuk di Desa Masbangun.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ide dalam memperkaya wawasan konsep upaya membantu perubahan pemuda agar kreatif dan mempunyai pola pikir yang lebih baik.

1.6.2. Manfaat Praktis

Secara rasional penelitian ini dapat bermamfaat sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan untuk kedepannya melaksanakan peranan dan fungsi dengan lebih baik lagi dalam mewujudkan pemuda yang lebih baik dalam segi kreatifitas dan pemikiran.

2. Bagi Pemerintah Desa

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi sunghangsih pemikiran terutama bagi Pemeritah Desa Masbangun.

3. Bagi Masyarakat

Di harapkan penelitian ini dapat memberikan sunghangsih pemikiran dan kesadaran terhadap masyarakat Desa terhadap generasi muda yang akan bisa membuat perubahan terhadap Desa di kemudian hari.